



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik jurnalisme saat ini tidak hanya mengandalkan teks untuk membagikan informasi kepada khalayak luas, tetapi juga menggunakan bentuk lainnya seperti audio, video, gambar, grafis bergerak, dan lain-lain. Hill dan Lashmar (2014, p. 118) secara khusus menyebutkan bahwa video merupakan bentuk yang dominan dalam penyampaian berita. Video berita dalam Kalogeropoulous dan Nielsen (2018, pp. 2207-2208) disebutkan sebagai contoh khusus yang penting dalam hal bagaimana arah organisasi media dalam gelombang kedua dari disrupsi digital yang ditandai dengan perkembangan ponsel pintar, platform media sosial, dan video internet. Dalam penelitian yang sama, video berita menjadi hal yang dianggap penting karena formatnya memungkinkan produksi, distribusi, dan penggunaan dalam bentuk konten digital, yang sebelumnya terbatas pada perangkat keras dan koneksi.

Digitalisasi konten termasuk berita dalam bentuk video juga diterapkan dalam konsep jurnalisme sains. Komunikasi sains di sini membutuhkan usaha untuk mengomunikasikan budaya sains, memungkinkan orang awam dan orang dengan keahlian lain berkomunikasi tentang sains, seperti terlibat melalui format yang baru seperti media sosial, festival sains, acara, komedi, dan bercerita (Maiden et al., 2020, p. 2). Jurnalisme berperan di dalamnya karena komunikasi sains tidak memiliki alur dari ilmuwan ke publik secara langsung, tetapi melalui komunikator seperti media yang menjadi portal penting.

Konten-konten digital menjadi penting bagi praktik jurnalisme sains. Hal tersebut karena konten digital yang mendukung jurnalis dalam menemukan dan menulis topik yang berkaitan dengan sains menjadi tanda berkembangnya komunikasi sains (Maiden et al., 2020, p. 1). Terlebih lagi, platform digital dapat menawarkan peliputan yang memiliki keberagaman dalam jurnalisme sains. Khalayak juga dapat terlibat di dalamnya dan ini menjadi revitalisasi jurnalisme sains bagi dunia digital (Hermida, 2010, p. 86).

Konten-konten berita dan informasi multimedia berbasis jurnalisme sains juga dapat didistribusikan dalam media sosial dan media massa. Di Indonesia, media sosial dan media massa memang masih dominan digunakan masyarakat. Berdasarkan riset Hootsuite (2021, p. 17), pengguna internet Indonesia mencapai 73,7 persen dengan pengguna media sosialnya yang mencapai 61,8 persen dari total populasi. Dari jumlah yang ada, masyarakat juga menggunakan internet dan media sosial untuk kepentingan mencari informasi. Hal ini diperkuat dengan riset Litbang Kompas bahwa 67,4 persen masyarakat memilih media massa (cetak, daring, televisi, dan radio) sebagai media yang paling sering digunakan untuk mengakses berita atau informasi dalam satu bulan terakhir, diikuti dengan media sosial perangkum berita (Instagram, Youtube, Twitter, dan lain-lain) sebanyak 31,3 persen (Kompas, 2021, p. 2).

Salah satu media daring di Indonesia yang menyediakan konten-konten multimedia berbasis jurnalisme sains adalah *The Conversation Indonesia*. Pada dasarnya, media *The Conversation* merupakan sumber berita dan analisis independen dari akademisi dan komunitas peneliti yang disalurkan langsung kepada masyarakat (The Conversation, n.d., para. 1). Dari situ, salah satu hal yang membedakan *The Conversation* dengan media lainnya adalah penulisnya yang bukan berasal dari kalangan jurnalis, melainkan dosen, peneliti, maupun mahasiswa S-3 dengan keahlian mendalam (The Conversation, n.d., para. 2). Namun, editor-editor yang bertugas untuk menghubungi dan mengedit tulisan mereka tetap merupakan jurnalis profesional dengan pengalaman kerja di industri media.

Selain itu, hal yang menarik minat penulis terhadap media tersebut adalah artikel-artikel di situs webnya yang tidak berupa berita *straight news*, tetapi berbentuk *feature* ilmiah yang didasari pada penelitian-penelitian oleh akademisi. Dengan begitu, informasi yang ada menjadi lebih kredibel dan objektif, mengingat kebutuhan masyarakat akan sumber informasi terpercaya yang sangat dibutuhkan saat ini. Hal tersebut terkait dengan kemunculan informasi palsu yang beredar luas di masyarakat sebagai hasil dari derasnya arus perkembangan teknologi informasi yang tidak dapat dibendung (Yanto, 2021, p. 163).

Dari banyaknya media serupa di Indonesia yang berusaha memberikan informasi berbasis penelitian dan pengetahuan, *The Conversation Indonesia* tidak

sepenuhnya bergantung pada isu yang sedang ramai dibicarakan masyarakat luas, tetapi berusaha untuk memunculkan agenda pentingnya sendiri melalui kolaborasi dengan media-media lain. Meski begitu, ketika ada isu yang sedang hangat dan perlu untuk dibahas, *The Conversation Indonesia* tidak mengutamakan kecepatan layaknya media arus utama lain, tetapi memberikan informasi dengan perspektif berbeda dan mendalam terkait isu tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan mereka yakni meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu-isu penting dan kompleks, serta meningkatkan kualitas perdebatan dan perbincangan publik (*The Conversation*, n.d., para. 3).

Prinsip yang dimiliki *The Conversation* juga diterapkan dalam konten-konten multimedia yang terdapat pada media sosialnya. Seluruh konten yang ada bersumber dari artikel-artikel di situs webnya dan diolah menjadi bentuk yang dapat dipahami para target audiens media sosial. Oleh sebab itu, penulis memilih media tersebut sebagai tempat untuk bekerja magang sebagai Pekerja Magang Multimedia.

Dalam laporan ini, penulis akan menjelaskan pengalaman bekerja magang di *The Conversation Indonesia*. Hasil dari pembelajaran yang penulis dapatkan selama menjadi Pekerja Magang Multimedia dan hubungannya dalam pembuatan konten multimedia berbasis jurnalisme sains juga akan dibahas dalam laporan ini.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang yang penulis lakukan merupakan bagian dari pemenuhan syarat kelulusan mata kuliah magang dalam Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara.

Praktik magang yang dilaksanakan menjadi bagian dari persiapan penulis untuk menghadapi dunia kerja dalam industri media. Oleh sebab itu, praktik kerja magang ini juga memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mempelajari peran dan proses kerja jurnalis multimedia dalam sebuah media.
2. Menambah wawasan dan pengalaman penulis tentang berbagai isu dan topik, serta tokoh-tokoh dalam dunia akademis.

3. Menerapkan dan mengevaluasi pembelajaran yang didapat selama perkuliahan ke dalam produk jurnalistik yang dihasilkan.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melaksanakan praktik kerja magang di *The Conversation Indonesia* selama 63 hari kerja untuk memenuhi syarat administrasi universitas yakni kerja magang dilaksanakan minimal 60 hari kerja dalam tiga (3) bulan. Kerja magang penulis terhitung sejak 9 Agustus 2021 hingga 8 November 2021.

Pelaksanaan kerja dilakukan dengan sistem bekerja dari rumah karena situasi pandemi Covid-19 yang belum memungkinkan perusahaan untuk bekerja secara tatap muka di kantor. Berdasarkan situasi yang ada, penulis dapat bekerja secara lebih fleksibel untuk mengerjakan penugasan yang diberikan. Umumnya, kerja magang dilaksanakan setiap Senin sampai Jumat dari pukul 09.00–17.00 WIB. Namun, khusus hari Senin, penulis memulainya pada pukul 09.30 WIB karena mengikuti waktu dimulainya rapat redaksi mingguan. Koordinasi kerja dilakukan secara jarak jauh melalui aplikasi *Zoom* untuk rapat mingguan dan aplikasi *Slack* untuk pembagian informasi tugas.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam menjalankan praktik kerja magang, penulis harus melalui beberapa tahapan dan prosedur. Berdasarkan Panduan Magang Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara, prosedur kerja magang diawali dengan mendaftarkan diri untuk mengikuti kerja magang sesuai pemberitahuan yang terdapat pada Twitter resmi *The Conversation Indonesia*. Lamaran kerja magang yang dilengkapi dengan surat lamaran, *Curriculum Vitae* (CV), dan tautan portofolio dikirimkan pada 7 Juli 2021 melalui surel.

Enam hari setelahnya, penulis diinformasikan melalui surel bahwa penulis masuk ke proses rekrutmen berikutnya. Selanjutnya, penulis harus membuat konten multimedia sesuai persyaratan yang sudah ditentukan.

Penulis pun kembali dihubungi melalui surel pada 22 Juli 2021 bahwa penulis berhasil masuk ke tahap wawancara yang akan dilaksanakan pada 4 Agustus 2021. Dalam wawancara tersebut, penulis ditanya seputar pengalaman dan minat terhadap perusahaan. Pada 5 Agustus 2021, penulis akhirnya diterima menjadi Pekerja Magang Multimedia dan dapat memulai kerja pada 9 Agustus 2021.

Sebagai persyaratan administrasi magang, penulis mengajukan formulir daring pengajuan kerja magang (Form KM-1) ke Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) sesaat setelah mengisi mata kuliah magang dalam Kartu Rencana Studi (KRS) Semester Ganjil 2021/2022. Pada 6 Agustus 2021, formulir KM-02 yakni Surat Pengantar Kerja Magang dikirimkan oleh FIKOM dan segera penulis teruskan kepada perusahaan.

Penulis mendapatkan Surat Keterangan Penerimaan Magang dari perusahaan pada 13 Agustus 2021 yang menyatakan bahwa penulis melakukan kerja magang dari 9 Agustus 2021 hingga 8 November 2021 (minimal 60 hari). Penulis pun mengunggah surat tersebut beserta informasi kelengkapan magang lainnya ke situs *my.umn.ac.id* untuk ditukarkan dengan Form KM-03 yang kemudian diisi oleh penulis.

Selama periode magang berlangsung, penulis mengisi Formulir Kehadiran Kerja Magang (KM-04) dan Formulir Realisasi Kerja Magang (KM-05), serta menyerahkan Penilaian Kerja Magang (KM-06) yang perlu diisi oleh pembimbing lapangan perusahaan. Selama kerja magang, penulis juga melakukan bimbingan magang dengan dosen pembimbing magang penulis yaitu Ibu Utami Diah Kusumawati, S.Hum., M.A. selama empat (4) kali untuk membuat laporan kerja magang yang akhirnya dipertanggungjawabkan saat sidang magang yang dilaksanakan pada 7 Januari 2022.